UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

SKRIPSI

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR PROPINSI DI INDONESIA PERIODE 1993-2005

Diajukan Oleh

YADIANSYAH
01033120011

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2007

9
338.907
Yad
9
2007

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

SKRIPSI

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR PROPINSI DI INDONESIA PERIODE 1993-2005

Diajukan Oleh

YADIANSYAH
01033120011

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2007

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	: YADIANSYAH
NIM	: 01033120011
JURUSAN	: EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH	: KEUANGAN DAERAH
JUDUL SKRIPSI	: ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR PROPINSI DI INDONESIA PERIODE 1993 - 2005.

PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL..... KETUA

DRS. M. UMAR NUH
NIP: 130353380

TANGGAL..... ANGGOTA

DRS. M. KOMRI YUSUF, M.Si
NIP: 130810210

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

SKRIPSI

Judul

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR PROPINSI DI INDONESIA PERIODE 1993-2005

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

YADIANSYAH
01033120011

Telah dipertahankan di depan Tim Panitia Ujian Komprehensif
Pada Tanggal 14 MEI 2007
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Drs.M. Umar Nuh	Drs. M. Komri Yusuf, Msi	Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP. 130353380	NIP. 130810210	NIP. 132050494

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Taufiq Marwa, SE, Msi
NIP. 132050493

Motto

"Tiada yang lebih baik selain dari ilmu dan ibadah, jangan kita mempergunakan otak kita melainkan untuk menuntut ilmu dan ibadah. Pusatkan sekarang ini perhatian kita kepada ilmu dan ibadah. Kalau sudah terpusat, maka jadi kuat, dan kalau sudah kuat berhasilah kita" (Imam Al Ghazali)

Kupersembahkan kepada:

- *Ayahanda, Ibunda tercinta*
- *Adik-adikku tersayang*
- *Seseorang yang kucintai dan mencintaiku*
- *Almamaterku*

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Salam dan Sholawat tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW besarta para keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Izinkanlah pada kasempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuan baik moril maupun materil, bimbingan serta nasihat serta petunjuk-petunjuk yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas ini penulis sampaikan kapada:

1. *Ayahanda dan Ibunda serta adik-adikku tercinta yang selalu memberikan doa, dorongan semangat dan bantuan moril maupun materil bagi penulis.*
2. *Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa, dorongan semangat, dan bantuan moril maupun materil bagi penulis.*
3. *Rizka dan keluarga yang selalu memberikan doa, dorongan semangat dan dukungan bagi penulis.*
4. *Bapak Dr. Syamsurijal AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.*
5. *Bapak Dr. Taufiq Marwa, M.Si, selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, atas segala bantuan dan bimbingan selama ini.*
6. *Bapak Drs. M. Teguh, M.Si, selaku dosen pembimbing Akademik, atas segala bantuan dan bimbingan selama ini.*
7. *Bapak Drs. M. Umar Nuh, selaku dosen pembimbing skripsi, atas ilmu yang telah diberikan selama ini, juga atas bimbingan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.*
8. *Bapak Drs. M. Komri Yusuf, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi, atas ilmu yang telah diberikan selama ini, juga atas bimbingan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.*
9. *Bapak Dr. Azwardi, selaku dosen penguji, atas ilmu yang telah diberikan, juga atas bimbingan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.*

10. *Kak Muklis, SE, Msi, atas ilmunya, bimbingan serta saran dan kritik kepada penulis selama ini.*
11. *Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi Unsri.*
12. *Yuk Rosita, yuk Semi serta seluruh staf, karyawan Fakultas Ekonomi Unsri terutama seluruh Staf Jurusan Ekonomi Pembangunan.*
13. *Rekan-rekan seperjuangan selama menyusun skripsi; Rizqy, Nado, Imam, Ian, Bunga, Siti Fatimah, dan Ria....akhirnya selesai juga perjuangan kita....!!!!!!!*
14. *Rekan-rekan semasa kuliah seperti; Rizqy, Nado, Fajar, Asep, Edward, Rudi, Amen, Rinaldi, Ian, Hari, Alam, Imam, Bowik, Khalil, Aji, Aang, Eti cs, Sisti cs, Reni Septiani cs, Ruth cs dan seluruh angkatan 03.....Terima kasih atas bantuan dan kerja samanya selama ini.*
15. *Sepupu-sepupuku; K'Wiwin, K'Yudhi, K'Edet, Y'Yeti, K'Heri, K'Engga, Aidil, Rulli, Ican, Tata. Terima kasih atas dukungannya selama ini.*
16. *Sahabat-sahabatku; Fauzi (Ojie), Arwan, Megri, Mutia. Semoga kisah kita menjadi kisah klasik untuk masa depan..he....*
17. *Semua Pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.*

Semoga Allah SWT akan memberikan pahala sesuai dengan amal kebaikannya. Amin.

Palembang, Mei 2007

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Ke-Hadirat Allah SWT, karena atas izin, rahmat dan hidayah-Nya serta kasih sayang-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu. Tak lupa penulis haturkan Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat beliaulah kita dapat berada dijalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul "Analisis Ketimpangan Pendapatan Antar Propinsi di Indonesia (Pendekatan Analisis Indeks Theil)". Judul tersebut dilatarbelakangi karena ketertarikan penulis untuk mengetahui seberapa besar ketimpangan pendapatan antar propinsi di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, selain itu skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan serta keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini, oleh karena itu kepada Allah SWT penulis mohon ampun dan kepada para pembaca penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi pelajaran dalam penulisan-penulisan berikutnya. Semoga semua ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Inderalaya, Mei 2007

Penulis

II.3 Kerangka Pemikiran 23
II.4 Hipotesis 24

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 25
III.1 Ruang Lingkup Penelitian 25
III.2 Data dan Sumber Data 26
III.3 Teknik Analisis 26
III.4 Definisi dan Batasan Operasional Variabel 28

BAB IV. GAMBARAN UMUM 30
IV.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian 30
IV.1.1 Wilayah Administrasi dan Pemerintahan 30
IV.2 Kondisi Umum Perekonomian 31
IV.2.1 Pertumbuhan Ekonomi Grup-Propinsi di Indonesia 31
IV.2.2 Pertumbuhan PDRB Per Kapita Grup-Propinsi di Indonesia 39
IV.3 Kependudukan 46
IV.4 Gambaran Umum Beberapa Faktor Penyebab Ketimpangan Antar Grup-propinsi di Indonesia 48
IV.4.1 Investasi 49
IV.4.2 Tingkat Mobilitas Perdagangan Antar Daerah 52
IV.4.3 Tingkat Mobilitas Faktor Produksi Antar Daerah 54
IV.4.4 Kondisi Demografis 56
IV.4.4.1 Pendidikan 56
IV.4.4.2 Kesehatan 58

DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi i
Halaman Lembar Persetujuan Skripsi ii
Halaman Lembar Persetujuan Komprehensif iii
Halaman Persembahan iv
Ucapan Terima Kasih v
Kata Pengantar vii
Daftar Isi viii
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiv
Daftar Grafik xv
Abstract xvi

BAB I. PENDAHULUAN 1
I.1. Latar Belakang 1
I.2. Rumusan Masalah 8
I.3. Tujuan Penelitian 9
I.4. Manfaat Penelitian 9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 10
II.1 Landasan Teori 10
II.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi 10
II.1.2 Teori Ketidakseimbangan Pertumbuhan Wilayah 14
II.1.3 Faktor-faktor Penyebab terjadinya Ketimpangan Ekonomi Regional 16
II.1.4 Indeks Theil 20
II.2 Penelitian Terdahulu 21

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR: 179728
TANGGAL : 2 5 JUN 2007

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN 60

V.I Analisis Pertumbuhan Ekonomi Grup-Propinsi di Indonesia Periode 1993-2005 60

V.2 Indeks Ketimpangan Antar Grup-Propinsi di Indonesia Periode 1993-2005 67

V.3 Indeks Ketimpangan di Dalam Grup-Propinsi di Indonesia Periode 1993-2005 71

V.3.1 Indeks Ketimpangan di Dalam Grup-Propinsi Sumatera 71

V.3.2 Indeks Ketimpangan di Dalam Grup-Propinsi Jawa-Bali 74

V.3.3 Indeks Ketimpangan di Dalam Grup-Propinsi Kalimantan 76

V.3.4 Indeks Ketimpangan di Dalam Grup-Propinsi Sulawesi 79

V.3.5 Indeks Ketimpangan di Dalam Grup-Propinsi Indonesia Bagian Timur (IBT) 81

V.4 Indeks Ketimpangan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Antar Grup-Propinsi di Indonesia 83

V.4.1 Indeks Ketimpangan Alokasi Investasi 83

V.4.2 Indeks Ketimpangan Mobilitas Perdagangan Antar Daerah 86

V.4.3 Indeks Ketimpangan Mobilitas Faktor Produksi Antar Daerah 88

V.4.4 Indeks Ketimpangan Kondisi Demografis 90

V.4.4.1 Indeks Ketimpangan Kesehatan 90

V.4.4.2 Indeks Ketimpangan Pendidikan 91

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN 95

VI.1 Kesimpulan 95

VI.2 Saran 100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total PDRB dengan Migas Grup-Propinsi di Indonesia atas dasar harga konstan 1993 periode 1993-2005 5

1.2 Total PDRB tanpa Migas Grup-Propinsi di Indonesia atas dasar harga konstan 1993 periode 1993-2005 6

Tabel 4.1 Luas wilayah (km^2), Kontribusi (%) terhadap wilayah Indonesia Dan Pembagian Daerah Administrasi Grup-Propinsi di Indonesia Tahun 2005..... 30

4.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Grup-Propinsi di Indonesia dengan Migas atas dasar harga konstan 1993 periode 1993-2005 33

4.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Grup-Propinsi di Indonesia tanpa Migas atas dasar harga konstan 1993 periode 1993-2005 35

4.4 Kontribusi Masing-masing Grup-Propinsi terhadap PDB Indonesia dengan Migas Periode 1993-2005..... 37

4.5 Kontribusi Masing-masing Grup-Propinsi terhadap PDB Indonesia dengan Migas Periode 1993-2005..... 38

4.6 Total PDRB Per Kapita Grup-Propinsi dengan Migas periode 1993-2005..... 40

4.7 Total PDRB Per Kapita Grup-Propinsi tanpa Migas periode 1993-2005..... 41

4.8 Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Grup-Propinsi di Indonesia dengan Migas Periode 1993-2005 42

4.9 Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Grup-Propinsi di Indonesia dengan Migas Periode 1993-2005 44

4.10 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Masing-masing Grup-Propinsi di Indonesia periode 1993-2005..... 47

4.11 Nilai PMDN Menurut Wilayah Periode 1993-2005..... 50

4.12 Nilai PMA Menurut Wilayah Periode 1993-2005 51
4.13 Nilai Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran antar grup-propinsi periode 1993-2005 53
4.14 Nilai Sub Sektor Pengangkutan antar grup-propinsi Periode 1993-2005 55
4.15 Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta di Bawah Lingkungan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan menurut grup-propinsi di Indonesia tahun ajaran 2004-2005 57
4.16 Jumlah Rumah Sakit dan Kapasitas tempat tidur menurut Grup-propinsi di Indonesia 58

Tabel 5.1 Nilai Indeks Theil antar Grup-Propinsi dengan Migas 68
5.2 Nilai Indeks Theil antar Grup-Propinsi tanpa Migas 69
5.3 Nilai Indeks Theil Grup-Propinsi Sumatera 72
5.4 Nilai Indeks Theil Grup-Propinsi Jawa-Bali 74
5.5 Nilai Indeks Theil Grup-Propinsi Kalimantan 77
5.6 Nilai Indeks Theil Grup-Propinsi Sulawesi 79
5.7 Nilai Indeks Theil Grup-Propinsi IBT 81
5.8 Nilai Indeks Theil PMDN 83
5.9 Nilai Indeks Theil PMA 84
5.10 Nilai Indeks Theil Mobilitas Perdagangan Antar Daerah 87
5.11 Nilai Indeks Theil Mobilitas Faktor Produksi antar Daerah 88
5.12 Nilai Indeks Theil Kesehatan 90
5.13 Nilai Indeks Theil Perguruan Tinggi 91
5.14 Nilai Indeks Theil Mahasiswa 92
5.15 Nilai Indeks Theil Tenaga Edukatif 92

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik 11
II.2 Pola Fungsional dalam Pertumbuhan Ekonomi menurut World Bank 13
II.3 Kerangka Pikir Analisis 24

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Grup-Propinsi di Indonesia dengan Migas atas dasar harga konstan tahun 1993 Periode 1993-2005 34

4.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Grup-Propinsi di Indonesia tanpa Migas atas dasar harga konstan tahun 1993 Periode 1993-2005 36

4.3 Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita Grup-Propinsi di Indonesia dengan Migas Periode 1993-2005 43

4.4 Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita Grup-Propinsi di Indonesia tanpa Migas Periode 1993-2005 45

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the economic growth of provinces in Indonesia from 1993 to 2005 and also the inequality of income among provinces in Indonesia whether within group provinces or between group provinces inequality and the factors that influenced them by using Indeks Theil analysis method.

The finding show that the inequality between provinces group in 1993 to 2005 has shown the decreasing trend with oil and gas or without them, eventhough it generally flutuates. The average of inequality among provinces group has reached 0,4694086 with oil and gas where without oil and gas reached 0,540413.

The highest inequality of income within provinces group in period 1993-2005 occured in Sulawesi provinces group with inequality average 0,2823691 with oil and gas and 0,282182 without oil and gas. The lowest inequality of income occured in IBT provinces group with inequality average 0,2092553 with oil and gas, without oil and gas 0,07172 occured in Kalimantan group.

** Keys Word : The Economical Growth, The Inequality of Income.*

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Munculnya isu pembangunan daerah di Indonesia pada dasarnya berkaitan dengan terjadinya kesenjangan dalam proses pelaksanaan pembangunan dan kesenjangan dalam pembagian hasil-hasil pembangunan (Teguh, 2004:116).

Persoalan disparitas pembangunan nasional sebenarnya telah menjadi bahan pembicaraan umum yang berkembang di masyarakat, ada indikasi terutama di wilayah Indonesia bagian Timur proses pembangunanya tidak lancar. Sejumlah daerah Indonesia telah berkembang kantong-kantong kemiskinan yang kesemuanya itu adalah sangat bertentangan dengan tujuan pembangunan ekonomi itu sendiri (Teguh, 2004:117).

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Kemakmuran yang dicapai tidaklah dimaksudkan untuk dimiliki oleh sebagian atau sekelompok kecil masyarakat saja, melainkan dinikmati oleh segenap masyarakat di Indonesia.

Pembangunan daerah sangat erat kaitannya dengan proses desentralisasi pembangunan yang berkembang pada saat ini. Pembangunan daerah perlu senantiasa ditingkatkan agar laju pertumbuhan antar daerah semakin seimbang dan serasi sehingga pelaksanaan pembangunan nasional serta hasil-hasilnya semakin merata di seluruh Indonesia. Pembangunan daerah perlu dilakukan secara terpadu, selaras,

serasi, dan seimbang, serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah sesuai dengan prioritas dan potensi daerah / propinsi.

Otomomi daerah sebagai salah satu tonggak desentralisasi bukanlah suatu tema lama dalam perbincangan politik nasional. Kegagalan kebijakan yang bersifat sentralistik dalam menciptakan pembangunan yang merata di Indonesia telah menjadi awal terciptanya suatu strategi baru yang kemudian dikenal sebagai desentralisasi. Tidak sedikit daerah di negeri ini khususnya yang berada di luar Jawa merasakan adanya ketidakadilan dalam distribusi pembangunan di wilayahnya sementara potensi sumber daya alamnya yang melimpah terus dieksploitasi sebagai sumber penerimaan bagi pusat (Dalam Tadjoeddin, Suharyo, dan Mishra, 2001:6). Kekecewaan yang terus mengkristal dan sempat menjurus kepada disintegrasi bangsa akhirnya mendorong perubahan kebijakan sentralistik tersebut menjadi desentralisasi yang diwujudkan dengan penerapan otonomi daerah.

Indonesia sendiri tidak menganut desentralisasi dan otonomi daerah dalam arti kebebasan penuh tetapi menganut otonomi dalam arti kebebasan terbatas. Dengan demikian otonomi daerah diartikan sebagai hak daerah dan hak masyarakat untuk memperoleh keleluasaan bergerak, kesempatan menggunakan prakarsa sendiri atas segala macam nilai dan potensi yang dikuasai untuk mengurus kepentingan publik serta pembangunan wilayahnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Perbedaan pendapatan antar wilayah merupakan hal yang wajar dalam konsep pembangunan nasional. Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari wilayah-wilayah administrasi yang berbeda-beda dan beraneka ragam dengan

karakteristik yang berbeda pula (Dalam Rini. K dan Sulistina, 2005:1). Konsekuensi logis dari perbedaan karakteristik alam, ekonomi dan sosial budaya pada setiap propinsi adalah terjadinya perbedaan output yang dihasilkan oleh setiap propinsi dan perbedaan tingkat pertumbuhan output antar propinsi. Output yang dihasilkan di Indonesia tercermin dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan output yang dihasilkan di Propinsi tercermin dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan pokok dari pertumbuhan ekonomi di propinsi.

Tambunan (Dalam Teguh, 2004:122) menyatakan, ada beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya ketimpangan tersebut yaitu mulai dari faktor konsentrasi kegiatan ekonomi, alokasi investasi, tingkat mobilitas faktor, perbedaan sumber daya alam antar wilayah, perbedaan kondisi geografis, sampai kepada perbedaan tingkat kelancaran perdagangan antar daerah.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu negara atau *region* mengindikasikan bahwa aktivitas suatu negara atau *region* (dalam penelitian ini adalah propinsi) meningkat. Peningkatan nilai PDB dan PDRB mencerminkan pula peningkatan pendapatan negara atau *region* tersebut (Dalam Rini. K dan Sulistina, 2005:1). Adanya perbedaan karakteristik alam, ekonomi dan sosial budaya pada setiap propinsi mengakibatkan tingkat pendapatan antar propinsi juga berbeda yang berarti pula tingkat pertumbuhan antar provinsi juga berbeda.

Perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antar propinsi telah menarik modal dan tenaga kerja ke daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Menurut Soeroso dan Biarratani (Dalam Rini. K dan Sulistina, 2005:2) hal ini menyebabkan ketidakstabilan dalam pola pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Konsentrasi kegiatan ekonomi yang tinggi di daerah tertentu menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya ketimpangan pembangunan antar daerah. Pembangunan di daerah yang tingkat kegiatan ekonominya tinggi cenderung tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pembangunan di daerah yang tingkat kegiatan ekonominya rendah.

Perbedaan tingkat pendapatan antar propinsi di Indonesia di dasari oleh perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing propinsi. Perbedaan sumber daya alam antar propinsi, terutama minyak dan gas, dan terkonsentrasinya perdagangan dan pusat industri pada wilayah tertentu telah menciptakan pertumbuhan wilayah kantong (Dalam Rini. K dan Sulistina, 2005:3). Faktor-faktor diatas menyebabkan perbedaan tingkat output yang diproduksi dan tingkat pendapatan antar propinsi di Indonesia semakin tajam. Perbedaan tingkat output yang dihasilkan mengakibatkan ketimpangan tingkat pendapatan antar propinsi.

Aktivitas ekonomi di Indonesia terkonsentrasi di pulau Jawa pada peringkat pertama dan Sumatera pada peringkat kedua. Kedua pulau ini memproduksi 80 % PDB Indonesia. Share PDRB pulau Jawa terhadap PDB Indonesia pada tahun 1993 mengalami kenaikan sebesar 9 % dari tahun 1975 sebesar 50 % menjadi 59 %. Share Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada trahun 1993 mengalami penurunan sebesar 9 % dari tahun 1975 sebesar 50 % menjadi 41 % (Dalam Rini. K dan Sulistina, 2005:3).

Rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah luar Jawa disebabkan oleh terpusatnya kegiatan ekonomi nasional di pulau Jawa.

Tabel 1.1
PDRB Dengan Migas Grup-Propinsi di Indonesia
Atas Dasar Harga Konstan 1993
Periode 1993-2005 (Milyar Rupiah)

Tahun	Sumatera	Jawa-Bali	Kalimantan	Sulawesi	IBT
1993	70.428,3	195.202,0	28.490,8	11.553,5	12.098,0
1994	76.857,7	212.984,6	31.254,8	12.700,6	13.023,1
1995	82.186,5	227.718,6	33.364,8	13.405,4	14.628,0
1996	82.186,5	247.432,7	36.459,0	14.511,8	16.103,9
1997	91.369,9	258.384,9	38.418,6	15.510,0	17.032,8
1998	84.513,7	219.832,1	33.678,0	16.006,4	17.381,5
1999	85.954,0	233.058,9	38.775,6	17.419,7	16.640,9
2000	90.690,6	258.772,5	40.175,3	19.215,7	17.823,6
2001	93.920,3	268.899,9	41.792,5	20.171,1	18.225,1
2002	97.582,1	279.372,1	43.443,5	21.168,2	19.360,9
2003	102.013,4	291.714,9	44.802,0	22.288,9	20.045,2
2004	105.276,9	307.721,4	46.140,0	23.561,2	20.329,8
2005	108.757,2	325.286,9	47.912,8	25.011,9	21.650,5

Sumber: Statistik Indonesia periode 1993-2005, BPS SumSel

Berdasarkan tabel 1.1, aktivitas ekonomi di Indonesia terkonsentrasi di pulau Jawa. Total PDRB dengan migas tertinggi periode 1993-2005 terdapat pada grup-propinsi Jawa-Bali dengan total PDRB sebesar Rp. 3.326.381,5 milyar atau dengan rata-rata sebesar Rp. 255.875,5 milyar per tahunnya. Sedangkan total PDRB dengan

migas terendah terdapat pada grup-propinsi IBT dengan total PDRB sebesar Rp. 224.343,3 milyar atau rata-rata hanya mencapai Rp.17.257,17 milyar per tahunnya.

Tabel 1.2
PDRB Tanpa Migas Grup-Propinsi di Indonesia
Atas Dasar Harga Konstan 1993
Periode 1993-2005 (Milyar Rupiah)

Tahun	Sumatera	Jawa-Bali	Kalimantan	Sulawesi	IBT
1993	52.243,6	189.964,7	20.684,6	11.553,4	11.859,8
1994	57.447,2	208.074,5	22.393,2	12.700,6	12.703,7
1995	62.778,3	222.971,0	24.763,2	13.405,4	14.361,5
1996	68.151,5	241.971,0	27.391,8	14.301,8	15.850,7
1997	72.353,6	248.067,1	29.113,4	15.513,0	16.775,0
1998	66.598,4	214.603,8	27.754,4	15.963,5	17.100,7
1999	68.022,0	226.034,4	28.735,7	17.389,1	16.429,5
2000	73.025,5	251.640,9	29.667,9	19.180,7	17.618,1
2001	75.727,2	261.997,9	31.050,0	20.134,0	18.030,0
2002	79.037,9	272.207,5	32.555,9	21.129,4	19.164,5
2003	82.932,4	284.512,1	33.897,5	22.349,8	19.810,9
2004	87.852,1	300.752,7	35.870,3	23.625,5	20.071,8
2005	93.559,2	324.436,6	38.078,9	25.268,0	21.353,0

Sumber: Statistik Indonesia periode 1993-2005, BPS SumSel

Berdasarkan tabel 1.2, Total PDRB tanpa migas tertinggi periode 1993-2005 terdapat pada grup-propinsi Jawa-Bali dengan total PDRB sebesar Rp. 3.247.234,2 milyar atau dengan rata-rata sebesar Rp. 249.787,24 milyar per tahunnya. Sedangkan total PDRB dengan migas terendah terdapat pada grup-propinsi IBT dengan total

PDRB sebesar Rp. 211.129,20 milyar atau rata-rata hanya mencapai Rp. 16.240,7 milyar per tahunnya.

Sejak tahun 1993 sampai dengan tahun 2005, grup-propinsi Jawa-Bali memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia baik dengan migas maupun tanpa migas. Grup-propinsi Jawa-Bali memberikan kontribusi sebesar 62,85 persen terhadap PDB Indonesia, diikuti oleh Sumatera dengan kontribusi sebesar 20,1 persen, lalu Kalimantan dengan kontribusi 8,43 persen, kemudian Sulawesi dengan kontribusi 4,44 persen dan terakhir Indonesia Bagian Timur (IBT) dengan kontribusi sebesar 4,15 persen dalam periode 1993-2005.

Pada tahun 1990 produk per kapita daerah dari propinsi terkaya (Kalimantan Timur) sekitar 16 kali lebih banyak ketimbang propinsi termiskin Nusa Tenggara Timur (Hall, 2003:282). Selain itu kondisi kependudukan dan demografis juga menunjukkan ketimpangan, dimana kepadatan penduduk propinsi DIY lebih dari 900 orang per kilometer persegi, dan beberapa daerah pedesaan di Jawa angkanya melampaui 1000 orang. Sebaliknya, di pedalaman Irian Jaya angkanya adalah 4 orang, dan dua propinsi di Kalimantan adalah 9 orang. Tingkat kematian bayi di propinsi NTB sekitar empat kali lipat daripada Jakarta dan DIY dan jumlah pendaftar pendidikan tinggi di Jakarta dan DIY sekitar delapan kali lebih banyak ketimbang propinsi diluar Jawa.

Pada penelitian ini, penulis ingin melihat pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan tingkat pendapatan antar propinsi di Indonesia dalam periode tahun

1993 sampai dengan tahun 2005. Untuk tujuan tersebut penulis menggunakan Indeks Theil sebagai alat analisis.

I.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) grup-propinsi di Indonesia periode 1993-2005
2. Beberapa besar perbedaan tingkat pendapatan antar grup-propinsi dan di dalam grup-propinsi yang dikelompokkan berdasarkan 5 kelompok pulau besar di Indonesia periode 1993-2005

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) grup-propinsi di Indonesia periode 1993-2005.
2. Untuk mengetahui berapa besar ketimpangan pendapatan antar grup-propinsi dan di dalam grup-propinsi yang dikelompokkan berdasarkan 5 kelompok pulau besar di Indonesia periode 1993-2005.

I.4 Manfaat Penelitian

1. **Bagi Ilmu Pengetahuan**

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian referensi dan sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

2. **Bagi Pemerintahan**

   Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk analisis selanjutnya seperti analisis perubahan pola lokasi, industri, suburbanisasi tenaga kerja dan untuk menetapkan program-program pembangunan propinsi yang dapat mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antar propinsi.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaniaty. 2006. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Identifikasi Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir (OI) Sumatera Selatan.* Skripsi tidak dipublikasikan. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Badan Pusat Statistik. 1993-2005. *Statistik Indonesia.* Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 1993-2005. *Laporan Perekonomian Indonesia.* Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Chairanita. 2004. *Analisis Ketimpangan Pendapatan dan Kemampuan Ekonomi Kecamatan di Kabupaten Lahat.* Tesis tidak dipublikasikan. Palembang: Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya.

Hill, Hall. 2001. *Ekonomi Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Analisis Spasial dan Regional (Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia.* Yogyakarta: AMPYKPN

Kuswara, Gagan. 2006. *Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Propinsi Sumatera Selatan.* Tesis tidak dipublikasikan. Palembang: Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya.

Mursaiyadi. 2005. Pertumbuhan ekonomi VS Ekspor Sektoral Indonesia Paska Oil Boom: Uji Kausalitas dan Studi Komparatif dengan Thailand dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.* Vol 20, No. 2, h. 136-157.

Mustopa, Zazili. 2005. *Analisis Ketimpangan Ekonomi Regional di Kabupaten Musi Banyuasin.* Tesis tidak dipublikasikan. Palembang: Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya.

Panorama, Maya. 2002. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten / Kota di Sumatera Selatan.* Tesis tidak dipublikasikan. Palembang: Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya.

Rachman, Arief. 8 Januari, 2007. Delapan Catatan Kritis Pendidikan. *Sumatera Ekspres,* hlm. 18.

Setiono, Benny. 2006. *Ketimpangan Ekonomi Antar Kabupaten / Kota di Propinsi Sumatera Selatan.* Skripsi tidak dipublikasikan. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Siagian, Merryna Novita. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Investasi Swasta di Indonesia periode 1992-2002.* Skripsi tidak dipublikasikan. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Sukirno, Sadono. 1982. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan.* Bima Grafika.

Sulistina, dan Kusumastuti, Rini. 2005. *Ketimpangan Pendapatan Antar Propinsi di Indonesil.* Paper Tidak Dipublikasikan. Jakarta: Program Pasca Sarjana UI

Syamsurizal, dan Imelda. 2006. *Disparitas Regional.* Makalah disajikan dalam mata kuliah Ekonomi Pembangunan Regional, Universitas Sriwijaya, Palembang.

Teguh, M. 2004. *Pembangunan Wilayah.* Makalah disajikan dalam mata kuliah Perekonomian Indonesia, Universitas Sriwijaya, Palembang.

_____. 2004. *Pertumbuhan Ekonomi, Transformasi Produksi dan Beberapa Faktor Penyebab.* Makalah disajikan dalam mata kuliah Perekonomian Indonesia, Universitas Sriwijaya, Palembang.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga.* Terjemahan. Edisi kedelapan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.